

**VISUALISASI KONFLIK BATIN TOKOH UTAMA MENGGUNAKAN
VISUAL STORYTELLING DALAM PENYUTRADARAAN FILM FIKSI
“TEKAD KU IKHLAS”**

SKRIPSI PENCIPTAAN SENI
untuk memenuhi sebagian persyaratan
mencapai derajat Sarjana Strata 1
Program Studi Film dan Televisi



Disusun oleh
Rahadian Panji Prawira Pratama
NIM: 1410702032

PROGRAM STUDI S-1 FILM DAN TELEVISI
JURUSAN TELEVISI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
YOGYAKARTA

2021

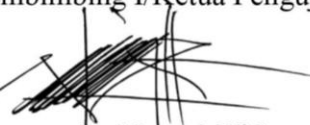
LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi Penciptaan Seni berjudul :

VISUALISASI KONFLIK BATIN TOKOH UTAMA MENGGUNAKAN *VISUAL STORYTELLING* DALAM PENYUTRADARAAN FILM FIKSI “TEKAD KU IKHLAS”

diajukan oleh **Rahadian Panji Prawira Pratama**, NIM 1410702032, Program Studi S1 Film dan Televisi, Jurusan Televisi, Fakultas Seni Media Rekam (FSMR), Institut Seni Indonesia Yogyakarta (**Kode Prodi : 91261**) telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal **31 Mei 2021** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.


Pembimbing I/Ketua Penguji


Nanang Rakhmad Hidayat, M.Sn
NIDN 0010056608


Pembimbing II/Anggota Penguji


Latief Rakhman Hakim, M.Sn.
NIDN 0014057902


Cognate/Penguji Ahli


Lilik Kustanto, S.Sn., M.A
NIDN 0013037405

Ketua Program Studi Film dan Televisi


Latief Rakhman Hakim, M.Sn.
NIP 19790514 200312 1 001

Ketua Jurusan Televisi


Lilik Kustanto, S.Sn., M.A
NIP 19740313 200012 1 001



Dekan Fakultas Seni Media Rekam
Institut Seni Indonesia Yogyakarta


Dr. Irwandi, M.Sn.
NIP 19771127200312 1 002

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rahadian Panji Prawira Pratama
NIM : 1410702032
Judul Skripsi : VISUALISASI KONFLIK BATIN TOKOH UTAMA
MENGUNAKAN *VISUAL STORYTELLING* DALAM
PENYUTRADARAAN FILM FIKSI “TEKAD KU IKHLAS”

Dengan ini menyatakan bahwa dalam Skripsi Penciptaan Seni/Pengkajian Seni saya tidak terdapat bagian yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan juga tidak terdapat karya atau tulisan yang pernah ditulis atau diproduksi oleh pihak lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah atau karya dan disebutkan dalam Daftar Pustaka.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima sanksi apapun apabila di kemudian hari diketahui tidak benar.

Dibuat di : Yogyakarta
Pada tanggal : 11 Mei 2021
Yang Menyatakan,



Rahadian Panji Prawira Pratama
1410702032

**LEMBAR PERNYATAAN
PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rahadian Panji Prawira Pratama

NIM : 1410702032

Demi kemajuan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Rights*) atas karya ilmiah saya berjudul VISUALISASI KONFLIK BATIN TOKOH UTAMA MENGGUNAKAN *VISUAL STORYTELLING* DALAM PENYUTRADARAAN FILM FIKSI “TEKAD KU IKHLAS” untuk disimpan dan dipublikasikan oleh Institut Seni Indonesia Yogyakarta bagi kemajuan dan keperluan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis atau pencipta.

Saya bersedia menanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Institut Seni Indonesia Yogyakarta terhadap segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Yogyakarta
Pada tanggal 11 Mei 2021
Yang Menyetujui



Rahadian Panji Prawira Pratama
1410702032

HALAMAN PERSEMBAHAN

*Teruntuk yang menemani, menyayangi, dan mendoakan aku, karya ini untukmu.
Terima kasih telah menautkan aku dalam benakmu setiap saat.*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan rahmat, kemudahan dan kesehatan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini ditulis dalam rangka memenuhi sebagian persyaratan guna mendapatkan gelar Sarjana Program Studi Film & Televisi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada berbagai pihak atas bantuan, bimbingan, petunjuk dan saran-saran, serta nasehat yang tidak ternilai harganya. Ucapan terima kasih penulis haturkan kepada:

1. Tuhan Yang Maha Esa
2. Ayahanda dan ibunda tercinta, Satriyo Widodo dan Wiji Lestari
3. Dekan Fakultas Seni Media Rekam Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
4. Ketua Jurusan Film & Televisi Fakultas Seni Media Rekam Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
5. Nanang Rakhmad Hidayat, M.Sn, selaku Dosen Pembimbing 1
6. Latief Rahman Hakim, M.Sn, selaku Dosen pembimbing 2
7. Zaskia Noor Angraeni, M. Sn, selaku Dosen pembimbing Skenario
8. Lilik Kustanto, M.Sn, selaku Dosen Penguji Ahli
9. Raden Roro Ari Prasetyowati, S.H., LL.M, selaku Dosen Wali
10. Seluruh karyawan dan dosen Jurusan Televisi, Prodi Film & Televisi Fakultas Seni Media Rekam Institusi Seni Indonesia Yogyakarta.
11. Segenap kru, pemain dan para pihak yang membantu menyelesaikan Film Fiksi “Tekad Ku Ikhlas”
12. Terima kasih kepada Heri Nugraha, selaku mentor dan produser
13. Ghalif P. Sadewa, Azis Suryo, Lutfi Kukuh Prasetyo, Tia Sukma, Roni Ramadhan
14. Sasi Eka Amanah
15. Serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu atas bantuan dan dukungan yang telah diberikan hingga tugas akhir ini selesai.

Akhir kata, semoga dari tugas akhir penciptaan seni ini dapat bermanfaat bagi perkembangan dunia perfilman di Indonesia, khususnya dalam film pendek maupun acuan referensi penulisan akademis.

Yogyakarta, 14 Juni 2021

Penulis,

Rahadian Panji Prawira Pratama



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
LEMBAR PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR FOTO	xi
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR <i>STORYBOARD</i>	xii
DAFTAR <i>PHOTOBOARD</i>	xii
DAFTAR <i>CAPTURE SCREEN</i>	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
ABSTRAK.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Penciptaan.....	1
B. Ide Penciptaan Karya	3
C. Tujuan dan Manfaat	4
D. Tinjauan Karya	5
BAB II ANALISIS OBJEK PENCIPTAAN.....	13
A. Objek Penciptaan	13
1. Skenario.....	13
2. Analisis tiga dimensi tokoh	16
B. Analisis Objek Penciptaan.....	18
BAB III LANDASAN TEORI	20
A. Penyutradaraan	20
B. Konflik Batin	21
C. <i>Visual Storytelling</i>	22
D. Sinematografi.....	22
E. <i>Mise-en-scene</i>	23

1. <i>Setting</i>	23
2. Kostum dan Rias	24
3. <i>Lighting</i>	24
4. Pemain dan Pergerakannya.....	25
5. <i>Casting</i>	25
F. <i>Sound</i>	26
G. <i>Editing</i>	27
BAB IV KONSEP KARYA	28
A. Konsep Penyutradaraan.....	28
B. Sinematografi.....	28
1. <i>Setting</i>	29
2. Kostum dan Rias	29
3. Pencahayaan	30
4. Pemain dan Pergerakannya	31
C. Pergerakan Kamera.....	31
D. <i>Editing</i>	40
E. <i>Sound</i>	40
F. Desain Produksi	40
BAB V PERWUJUDAN DAN PEMBAHASAN KARYA	42
A. Proses Perwujudan Karya.....	42
1. Pra Produksi.....	42
2. Produksi.....	49
3. Pasca Produksi.....	57
B. Pembahasan Karya.....	57
1. Penyutradaran	57
2. Pemain dan Pergerakannya	64
3. Sinematografi.....	68
4. Tata Cahaya	69
5. Tata Suara.....	69
6. Properti.....	69
7. Editing	71

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN 72

A. Kesimpulan..... 72

B. Saran..... 72

DAFTAR PUSTAKA 74

LAMPIRAN



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Poster film Turah.	5
Gambar 1.2 Poster film Ziarah.	6
Gambar 1.3 Poster film <i>The King's Speech</i>	8
Gambar 1.4 Poster <i>The Salesman</i>	9
Gambar 1.5 Poster <i>The lunchbox</i>	11
Gambar 4.1 Referensi pakaian Yanto.	29
Gambar 4.2 Referensi pakaian Dewi.	30
Gambar 4.3 Referensi tata rias Dewi.	30

DAFTAR FOTO

Foto 2.1 Yayan Ruhian referensi tokoh Yanto.	16
Foto 2.2 Nella Kharisma referensi tokoh Dewi.	17
Foto 2.3 Raditya Evandra referensi tokoh Fajar.	18
Foto 5.1 Lokasi <i>shooting</i>	50

DAFTAR TABEL

Tabel 5.1 Nama-nama kerabat kerja beserta posisinya.	43
Tabel 5.2 Casting pemain “Tekad Ku Ikhlas”.	45
Tabel 5.3 Rancangan <i>setting</i>	47

DAFTAR STORYBOARD

<i>Storyboard</i> 4.1 Ekspresi Yanto yang sedang memperhatikan pembicaraan.	32
<i>Storyboard</i> 4.2 Ekspresi Yanto yang sedang memperhatikan pembicaraan.	32
<i>Storyboard</i> 4.3 Adegan Yanto sedang <i>tunggu manuk</i>	34
<i>Storyboard</i> 4.4 Yanto sedang merokok didalam toilet.	40

DAFTAR PHOTOBOARD

Photoboard 4.1 Adegan Yanto sedang berbincang dengan Dewi melalui telepon sambil memasak.	33
Photoboard 4.2 Adegan Yanto yang ingin melakukan masturbasi.	35
Photoboard 4.3 Adegan Yanto sedang mencuci peralatan dapur lalu mendengar suara mobil berhenti.	36
Photoboard 4.4 Adegan Yanto berjalan di ruang tamu menuju ke teras.	37
Photoboard 4.5 Ekspresi Yanto ketika melihat kedatangan Dewi.	37
Photoboard 4.6 Adegan Yanto dan Dewi duduk bersama dengan canggung tanpa sepatah kata.	38
Photoboard 4.7 Adegan Yanto membuatkan minum untuk Dewi.	39

DAFTAR *CAPTURE SCREEN*

<i>Capture Screen 5.1</i> Adegan Yanto sedang menelpon sambil memasak.....	50
<i>Capture Screen 5.2</i> Adegan Yanto sedang makan bersama Fajar.....	51
<i>Capture Screen 5.3</i> Adegan Yanto sedang merokok di kamar mandi.....	51
<i>Capture Screen 5.4</i> Adegan Yanto pergi meninggalkan rumah.....	52
<i>Capture Screen 5.5</i> Adegan Yanto dan Dewi duduk bersama dengan canggung tanpa sepeatah kata.....	53
<i>Capture Screen 5.6</i> Truck yang sedang parkir untuk mengawali <i>scene 2</i>	54
<i>Capture Screen 5.7</i> Adegan Yanto sedang menyeberang sehabis belanja.....	55
<i>Capture Screen 5.8</i> Adegan <i>tunggu manuk</i>	55
<i>Capture Screen 5.9</i> Adegan tetangga Yanto sedang berbincang di warung.....	56
<i>Capture Screen 5.10</i> Adegan Yanto sedang berbincang dengan tetangganya.....	56
<i>Capture Screen 5.11</i> Ekspresi Yanto yang sedang memperhatikan pembicaraan.....	59
<i>Capture Screen 5.12</i> Adegan Yanto sedang berbincang dengan Dewi melalui telepon sambil memasak.....	59
<i>Capture Screen 5.13</i> Adegan Yanto membantu tetangga yang akan berangkat menjadi TKI.....	60
<i>Capture Screen 5.14</i> Adegan Yanto sedang <i>tunggu manuk</i>	60
<i>Capture Screen 5.15</i> Adegan Yanto yang ingin melakukan masturbasi.....	61
<i>Capture Screen 5.16</i> Adegan Yanto yang sedang mencuci peralatan dapur mendengar suara mobil berhenti di depan rumahnya.....	62
<i>Capture Screen 5.17</i> Adegan Yanto dari dapur menuju teras menyambut kedatangan Dewi.....	62
<i>Capture Screen 5.18</i> Ekspresi Yanto ketika melihat kedatangan Dewi.....	62
<i>Capture Screen 5.19</i> Adegan Yanto dan Dewi yang mengalami kecanggungan dengan situasi.....	63
<i>Capture Screen 5.20</i> Adegan Yanto sedang membuat teh.....	64
<i>Capture Screen 5.21</i> Adegan Yanto sedang merokok di kamar mandi.....	64
<i>Capture Screen 5.22</i> Adegan Yanto sedang makan bersama Fajar.....	65
<i>Capture Screen 5.23</i> Adegan Yanto sedang <i>tunggu manuk</i>	66
<i>Capture Screen 5.24</i> Adegan Yanto yang akan berangkat ke hajatan.....	66

<i>Capture Screen 5.25</i> Dewi sudah sampai rumah.....	67
<i>Capture Screen 5.26</i> Dewi yang canggung dengan situasi.	67
<i>Capture Screen 5.27</i> Fajar bersama bapaknya berbincang-bincang di warung. ...	68
<i>Capture Screen 5.28</i> Fajar yang akan berangkat sekolah	68
<i>Capture Screen 5.29</i> Adegan Yanto sedang <i>tunggu manuk</i>	70
<i>Capture Screen 5.30</i> Adegan Yanto dan Dewi duduk bersama dengan canggung tanpa sepatah kata.....	70
<i>Capture Screen 5.31</i> Adegan Yanto sedang merokok di kamar mandi.	71



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Form I - VII

Lampiran 2. Skenario "Tekad Ku Ikhlas"

Lampiran 3. Proposal film "Tekad Ku Ikhlas"

Lampiran 4. *Storyboard* Film "Tekad Ku Ikhlas"

Lampiran 5. *Photoboard* Film "Tekad Ku Ikhlas"

Lampiran 6. *Master Breakdown* Film "Tekad Ku Ikhlas"

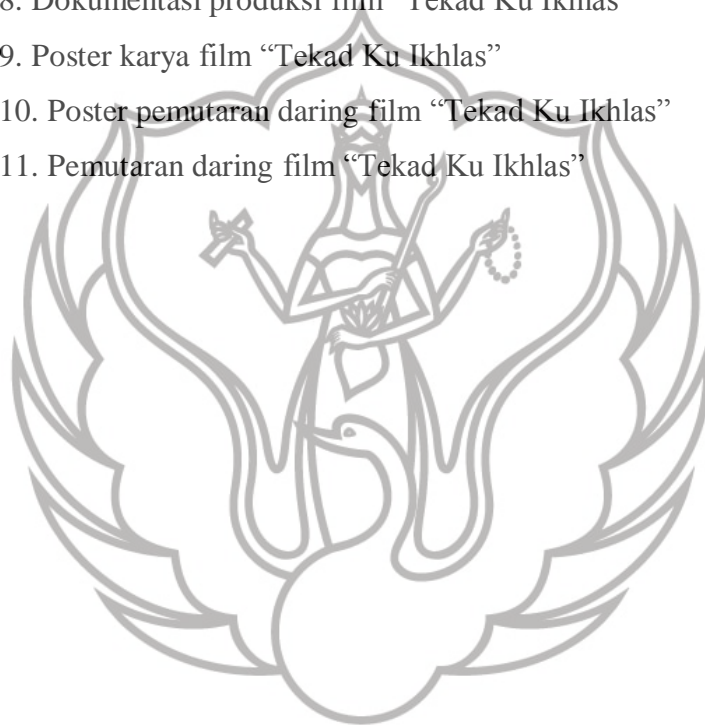
Lampiran 7. *Shooting Schedule* Film "Tekad Ku Ikhlas"

Lampiran 8. Dokumentasi produksi film "Tekad Ku Ikhlas"

Lampiran 9. Poster karya film "Tekad Ku Ikhlas"

Lampiran 10. Poster pemutaran daring film "Tekad Ku Ikhlas"

Lampiran 11. Pemutaran daring film "Tekad Ku Ikhlas"



ABSTRAK

Film fiksi atau film cerita adalah suatu film yang biasa digunakan untuk mengkomunikasikan tentang suatu realita yang terjadi dalam kehidupan sosial, film juga dapat memberikan informasi, wawasan baru, ataupun sejarah yang sudah terjadi yang belum diketahui oleh masyarakat. Penyutradaraan film fiksi “Tekad Ku Iklas” ini bertujuan untuk mengangkat isu-isu yang terjadi pada TKI akan tetapi tidak terdapat pada kanal berita utama.

Karya film fiksi ini merupakan visualisasi konflik batin menggunakan *visual storytelling* dengan metode kamera *handheld*. Hal ini bertujuan untuk menggambarkan konflik batin secara visual pada tokoh utama. Objek yang diangkat dalam karya film fiksi ini adalah keluarga Yanto terdiri dari pasangan suami istri dan telah dikaruniai seorang anak, di mana sang istri menjadi TKI selama tujuh tahun hingga akhirnya dia pulang membawa anak dari hubungannya bersama dengan pria lain. Hal ini menimbulkan konflik pada keluarga Yanto hingga berakibat berpisahnya pasangan tersebut dan berakhir pada kepergian Yanto dari rumahnya dengan meninggalkan istri dan anaknya.

Film “Tekadku Ikhlas” berusaha menyampaikan pesan kebudayaan, hubungan keluarga, dan perselingkuhan yang terjadi di salah satu keluarga TKI Desa Parang, Magetan, Jawa Timur. Fungsi dari memvisualisasikan konflik batin tersebut agar penonton dapat merasakan apa yang dirasakan atau dialami oleh tokoh utama.

Kata Kunci: Penyutradaraan, Konflik batin, *Visual storytelling*, *Handheld*.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Konflik dapat diartikan sebagai keadaan ketika terjadi pertentangan antara dua atau beberapa kekuatan yang bertentangan, pada umumnya bersumber dari keinginan manusia. Bentuk konflik dapat berupa: konflik interpersonal dengan sesama individu, konflik antar kelompok disekitar lingkungan, dan konflik intrapersonal yang hanya ada dalam diri individu yang bersangkutan. Konflik tersebut terjadi dalam diri seorang individu ketika pertentangan pemikiran diri sendiri berkejolak atau disebut dengan konflik batin. Hal ini ditandai dengan tekanan-tekanan dalam diri individu secara emosional (Seger, 1987).

Wujud konflik ini tidak bisa dilihat secara langsung oleh orang lain sehingga konflik batin biasanya hanya bisa dirasakan oleh diri sendiri dan tidak bisa diketahui oleh orang lain dengan mudah. Berangkat dari sudut pandang seperti itu, konflik batin yang tak kasat mata ini ingin divisualkan menggunakan *visual storytelling* untuk memperlihatkan konflik batin tak kasat mata tersebut menjadi terlihat. Untuk mendukung *visual storytelling* diperlukan unsur-unsur pembentuk visual, yang mana dalam kasus ini pergerakan kamera *handheld* dipilih sebagai metode untuk mendukung tercapainya visualisasi konflik batin tersebut.

Handheld memiliki rasa kedekatan dan energi yang tidak dapat diduplikasi dengan cara lain. Ini menyarankan pendekatan dokumenter dan dengan demikian secara halus menyiratkan bahwa "anda ada di sana," dan "itu benar-benar terjadi"(Brown,2012:216).

Pergerakan kamera *handheld* dirasa mampu mewakili emosi yang akan dibangun dalam film, penonton seakan diajak terlibat aktif mengikuti unsur cerita. Beberapa karya menarik yang menggunakan *handheld* sebagai *visual storytelling* untuk menunjukkan ketegangan adalah film *Dunkirk* (2017) karya Christopher Nolan, adegan kekacauan di jembatan di mana sejumlah pasukan berebut tempat yang ingin saling mendahului di evakuasi

karena di sepanjang garis pantai terjadi pengeboman yang dilakukan oleh musuh. *Handheld* diterapkan pada adegan tersebut untuk menunjukkan ketakutan, keputusan, dan kecemasan yang dialami oleh pasukan. Begitu pula pada film *Siti* (2016) karya Eddie Cahyono di mana penerapan pergerakan kamera tersebut ditujukan untuk menggambarkan suasana emosional tokoh utama dalam menghadapi permasalahan. Dari dua karya tersebut visualisasi konflik batin dapat terwujud melalui pergerakan kamera *handheld* baik untuk membangun suasana film maupun untuk menunjukan konflik yang terjadi pada tokoh utama.

Skenario “Tekad Ku Ikhlas” yang mengangkat isu tentang tenaga kerja Indonesia (TKI). Menceritakan tokoh utama yang bernama Yanto yang telah ditinggal pergi oleh istrinya bernama Dewi, bekerja diluar negeri selama lebih dari tujuh tahun dan selama itu pula dia menunggu kedatangan Dewi. Yanto bahagia karena mendapat kabar bahwa istrinya akan pulang, ia ingin melepas perasaan rindu, dan lelahnya menunggu. Bersama Fajar, Yanto mempersiapkan penyambutan Dewi. Namun tanpa disangka Dewi pulang dengan membawa anak hasil dari hubungannya dengan laki-laki lain. Kedatangan Dewi justru memicu konflik batin bagi Yanto. Hingga akhirnya Yanto memilih meninggalkan Dewi dan Fajar.

Konflik batin yang di rasakan Yanto karena mempunyai ekspektasi terhadap kedatangan Dewi untuk mengobati rasa rindu, kesepian, dan kebosanan yang ia alami. Namun justru harapan dan ekspektasi tersebut harus pupus setelah melihat kembalinya Dewi. Konflik batin ini yang ingin di visualkan menggunakan pergerakan kamera *handheld*. Di mana pergerakan kamera *handheld* akan diterapkan pada keseluruhan *scene* yang menunjukkan tokoh utama sedang mengalami konflik batin.

B. Ide Penciptaan Karya

Penciptaan skenario ini berasal dari kejadian nyata yang terjadi dalam sebuah desa di Kabupaten Magetan, Jawa Timur. Kabupaten Magetan memiliki masyarakat yang berprofesi sebagai Tenaga Kerja Indonesia yang cukup besar di wilayah Jawa Timur. Hal ini, kenyataannya menimbulkan banyak permasalahan.

Permasalahan yang terjadi pada TKI dan sekelilingnya tidak hanya seputar apa yang telah dijumpai pada kanal berita utama, adapun masalah lain yang muncul acap kali luput dari singgungan dan sorotan media utama. Seperti contoh kasus perceraian pasangan TKI, anak dari pasangan TKI tidak mendapatkan kehidupan layak dari ayah dan ibunya, hingga persoalan internal yang berkaitan dan kesehatan psikis yang menimpa TKI dan keluarganya. Sehingga sering kali korban yang tertimpa masalah tersebut kurang mendapat perhatian dari pihak manapun, hingga akhirnya persoalan-persoalan yang dianggap tidak membuat heboh dan fenomenal karena tidak mendapat sorotan media menjadi dianggap bukan masalah.

Masalah yang luput dari sorotan media, dialami oleh salah satu keluarga Yanto (nama samaran) karena tidak mungkin disebutkan nama asli pada tulisan ini, Yanto dan keluarga tinggal di desa Jombok kecamatan Parang kabupaten Magetan. Keluarga Yanto terdiri dari pasangan suami istri dan telah dikaruniai seorang anak, di mana sang istri menjadi TKI selama tujuh tahun hingga akhirnya dia pulang membawa anak dari hubungannya bersama dengan pria lain. Hal ini menimbulkan konflik pada keluarga Yanto hingga berakibat berpisah-pisahannya pasangan tersebut dan berakhir pada kepergian Yanto dari rumahnya dengan meninggalkan istri dan anaknya. Kejadian yang dialami oleh keluarga Yanto menimbulkan luka mendalam bagi anggota keluarga tersebut terutama anak Yanto, hingga secara tidak sengaja keluarga tersebut mendapatkan sanksi sosial yang mana berakibat buruk bagi kesehatan mental keluarga khususnya anak Yanto.

Kejadian ini kemudian dikembangkan menjadi sebuah cerita yang berjudul “Tekad Ku Ikhlas” dengan tokoh utama bernama Yanto. Menceritakan tokoh utama yang bernama Yanto yang telah ditinggal pergi oleh istrinya bernama

Dewi, bekerja di luar negeri selama lebih dari tujuh tahun dan selama itu pula dia menunggu kedatangan Dewi. Mendapat kabar bahwa istrinya tersebut akan pulang, Yanto bahagia karena dapat melepas segala beban perasaan rindu, dan lelah menunggunya akan terobati. Yanto mempersiapkan penyambutan istrinya bersama anaknya (Fajar). Namun tanpa disangka Dewi pulang dengan membawa anak hasil dari hubungannya dengan laki laki lain. Kedatangan Dewi justru memicu konflik batin bagi Yanto. Hingga akhirnya Yanto memilih meninggalkan Dewi dan Fajar.

Setiap peristiwa yang menggambarkan konflik batin Yanto yang bergejolak, terguncang, serta tidak harmonis dalam film “Tekad Ku ikhlas” akan divisualisasikan melalui *visual storytelling* untuk menggambarkan konflik batin yang dirasakan oleh Yanto ketika menunggu kepulangan Dewi, serta mendapati Dewi pulang membawa bayi hasil hubungan dengan orang lain sewaktu di Taiwan. Perwujudan *visual storytelling* pada film “Tekad Ku Ikhlas” dengan cara menerapkan pergerakan kamera *handheld* untuk mendukung konflik batin tokoh utama dan dapat dirasakan oleh penonton.

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan Penciptaan

- a. Menggambarkan perasaan tokoh utama dalam cerita yang tidak dapat ditangkap secara langsung melalui verbal menggunakan *visual storytelling* dengan pergerakan kamera *handheld*
- b. Memberikan referensi permasalahan yang melingkupi TKI dan lingkungannya selain yang beredar pada kanal berita *mainstream*.

2. Manfaat Penciptaan

- a. Penerapan *visual storytelling* dengan pergerakan kamera *handheld* dapat menambah penekanan emosional yang dirasakan oleh tokoh utama.
- b. Dapat memberikan wawasan mengenai fenomena serta isu kehidupan TKI Parang, Magetan.

D. Tinjauan Karya

1. Turah



Gambar 1.1 Poster film Turah.

Film panjang yang diproduksi oleh Ifa Isfansyah dalam Rumah Produksi Fourcolours Film ini sukses menarik perhatian penonton Indonesia tahun 2016-2017. Film ini disutradari oleh Wicaksono Wisnu Legowo. Film yang berlatar di Tegal, Jawa Tengah ini dibangun dengan Bahasa Daerah Tegal di keseluruhan filmnya. Film ini sukses meraih penghargaan dalam Jogja Asian Film Festival Netpac ke 11, dan diputar secara perdana di Singapore International Film Festival 2016.

Film ini bercerita soal bagaimana usaha Turah dan Jadag bertahan dalam kerasnya persaingan hidup di kampung Tirang, sebuah kampung dipinggiran Tegal yang jauh dari hiruk-pikuk perkotaan. Jadag seorang yang diliputi rasa pesimisme dihidupnya menyadari adanya kelicikan seorang pengusaha yang mengeruk keuntungan di kampung Tirang. Dia adalah Darso bersama dengan asistennya Pakel. Jadag mengumpat tak karuan kepada Turah dan warga kampung serta mengajak mereka melawan. Turah yang merasa sangsi atas sikap Jadag mencoba menenangkan dan kadang bersikap pacuh.

Tindakan Jadag yang menentang Darso dan Pakel justru menjadi ancaman bagi dirinya sendiri. Pak Darso memutuskan bantuannya ke kampung

Tirang. Teror demi teror muncul kepada Jadag. Teror semakin memuncak hingga mengantarkan Jadag pada kematiannya. Di suatu malam Jadag dikepung oleh orang-orang misterius. Kejadian itu diketahui Turah, di malam itu juga Turah mengajak segenap keluarganya mengungsi dari Kampung Tirang.

Film “Turah” memiliki kemiripan pola penceritaan film fiksi “Tekad Ku Ikhlas”, di mana konflik muncul dari perasaan dan berimbas terhadap sekelilingnya. Begitu pula dalam pembangunan cerita film fiksi “Tekad Ku Ikhlas”. Adapun perbedaan dalam pembangunan film “Turah” dengan film fiksi “Tekad Ku Ikhlas” terletak pada latar tempat, sosiokultural, serta permasalahan yang mengelilingi demografi latar. Hal lain yang dijadikan referensi dari film “Turah” adalah penyampaian informasi sederhana yang diwakilkan oleh sinematografi, penataan artistik, penataan suara, penyuntingan gambar, serta *look and mood*.

2. Ziarah



Gambar 1.2 Poster film Ziarah.

Film panjang yang diproduksi oleh Bayu Prihantoro Filemon dalam Rumah Produksi Limaenam Films. Film ini disutradari oleh BW Purba Negara. Film yang berlatar di Yogyakarta ini dibangun dengan bahasa daerah Jawa.

Film ini bercerita tentang Mbah Sri yang mencari makam suaminya. Cerita ini berlatar belakang pada saat agresi militer Belanda ke-2 di tahun 1948, Mbah Sri yang terpisah dengan Prawiro Syahid, suaminya. Waktu itu Yogyakarta sebagai ibukota Republik Indonesia diserbu oleh Belanda. Sewaktu itulah Prawiro pergi berperang. Setelah perang usai, Prawiro tak pernah kembali.

Puluhan tahun berlalu, Mbah Sri menjanda hingga masa tuanya. Sahabat-sahabat terbaiknya mati satu per satu. Semuanya dimakamkan tepat di sebelah suaminya masing-masing. Mbah Sri begitu berharap bisa menemukan tanah terbaik untuk pemakamannya, satu petak tanah di sebelah makam orang yang begitu dicintainya. Sayangnya, ia tak tahu di mana suaminya dimakamkan. Suatu sore, secara tidak sengaja Mbah Sri bertemu dengan seorang tentara veteran yang mengenal Prawiro Syahid. Tentara veteran itu mengetahui di mana Prawiro Syahid tertembak oleh Belanda di tahun 1949. Berbekal informasi yang tidak utuh, Mbah Sri berusaha mencari makam suaminya.

Film ini lebih banyak bercerita tentang perjalanan Mbah Sri menyusuri lembah, gunung, perbukitan, dan berbagai bentang alam di pelosok-pelosok desa. Dalam perjalanannya, Mbah Sri bertemu dengan orang-orang yang sedang berdialog tentang tanahnya, orang-orang yang memperjuangkan tanahnya, dan orang-orang yang tersingkir dari tanahnya. Bagi Mbah Sri, perjalanannya mencari makam sang suami ini tidak sekadar menjadi perjalanan menyusuri sejarah cintanya, tapi juga menyusuri luka-luka sejarah bangsanya. Perjalanan ini berujung pada sebuah temuan fakta yang menyakitkan. Baginya rasa sakit itu berkah, karena dari situ dia bisa belajar tentang hakikat pasrah. Sikap pasrah itulah yang berhasil membantunya mengais satu bentuk kemenangan, bahkan ketika dia terpuruk dalam kekalahan. Suatu sikap yang membuatnya berhasil menemukan cinta dengan cara yang tak pernah dia duga.

Film ini memiliki kemiripan dalam segi penggunaan bahasa daerah dengan rancangan film fiksi "Tekad Ku Ikhlas". Penggunaan bahasa daerah yang dijadikan referensi adalah adegan cucu dari Mbah Sri yang sedang membicarakan rancangan rumah bersama kekasihnya. Penggunaan Bahasa

Daerah pada film Ziarah adalah bahasa daerah Jawa dengan dialek Yogyakarta. Namun dalam film fiksi "Tekad Ku Ikhlas" menggunakan bahasa daerah Jawa dengan dialek Magetan. Hal lain yang dijadikan referensi dari film "Ziarah" adalah penuturan cerita dalam film ini disampaikan menggunakan bahasa verbal yang diwakilkan dengan Mbah Sri yang seakan-akan mewawancarai lawan mainnya. Begitu pula dalam film fiksi "Tekad Ku Ikhlas" penuturan cerita film akan disampaikan melalui percakapan tokoh, adapun informasi visual digunakan untuk mendukung serta memberikan informasi tambahan yang tidak dapat disampaikan melalui bahasa verbal.

3. *The King's Speech*



Gambar 1.3 Poster film *The King's Speech*.

The king's Speech adalah film buatan Tom Hooper di tahun 2010. Film ini bercerita tentang anak dari Raja Geogre ke-V yang memiliki kekurangan dalam berbicara (gagap), pada film ini dikisahkan bahwa putra Raja George ke-V (Bertie) berjuang untuk melawan kekurangannya dan sembuh dari gagapnya dengan cara pergi berobat kedokter-dokter. Hal tersebutlah yang membuatnya putus asa, sehingga dalam batinnya bergejolak dan menyalahkan keadaannya, di mana perasaannya dibenturkan dengan kehormatan keluarga kerajaan

dengan khalayak. Bahwa putra Raja tidak dapat berbicara di muka umum. Perasaan itulah yang diolah sedemikian rupa, sehingga penonton seolah ikut merasakan penderitaan Bertie. Dalam pengerksplorasiaan perasaan Bertie ke dalam visual, pembuat film menerapkan penataan komposisi dinamik keseimbangan tidak formal. Hal itulah yang menjadi dasar bagi film ini untuk dijadikan referensi penataan sinematografi ke dalam film “Tekad Ku Ikhlas”.

4. *The Salesman*



Gambar 1.4 Poster *The Salesman*.

The Salesman adalah film buatan Asghar Farhadi di tahun 2016. Film ini diproduksi oleh Memento film production. Film *The Salesman* ini bercerita tentang sebuah kisah kehidupan dari Emad (Shahab Hosseini) dengan Rana (Taraneh Alidoosti), yang mana mereka disuruh pindah karena mendengar sebuah kabar bahwa bangunan yang tengah mereka tempat ini akan segera runtuh, mereka pun dipaksa untuk pindah dan mencari apartemen lain yang lebih layak huni. Selain itu, mereka juga disibukan dengan pementasan mereka yang berjudul “*The Death of Salesman*”. Akhirnya mereka menemukan sebuah rumah susun atau rumah lusuh dan akhirnya mereka menyewanya, berhubungan dengan rumah tersebut, orang yang sebelumnya sudah

menyewanya pergi meninggalkan rumah tersebut dengan setengah dari barang kepunyaan penyewa sebelumnya masih ada dirumah itu dan tidak kembali untuk mengambilnya. Masalah dimulai ketika suatu malam, ada orang asing yang masuk dan menyelinap kemudian menyerang Rana. Emad yang tidak terima kemudian mencari tahu asal-usul rumah susun dan siapa orang yang menyerang istrinya. Ketika mengetahui bahwa rumah susun tersebut dahulu dihuni oleh pelacur dan orang yang menyerang istrinya adalah pelanggan pelacur tersebut, dia langsung mencari pelanggan pelacur yang menyerang istrinya. Setelah menemukan orang tersebut, dia mengurungnya di apartemen lama yang akan rubuh. Orang tersebut menjelaskan bahwa dia menyerang Rana karena tidak sengaja dan kaget karena tidak mengetahui bahwa pelacur langganannya telah pindah. Emad dihadapkan pada dilemma karena kasihan terhadap orang tersebut dan mengancam akan menghancurkan keluarganya dengan memberitahu pada anak dan istrinya. Namun di sisi lain Emad tidak terima karena dia menyerang istrinya dan mengakibatkan berbagai konflik di kehidupannya.

Ada kemiripan film *The Salesman* dengan rancangan film fiksi *Tekad Ku Ikhlas* adalah pada tema keluarga yang menjadi latar belakang cerita, di mana dari keluarga pula muncul permasalahan. Adapun yang dijadikan referensi dari film *The Salesman* adalah penataan kamera yang mana berusaha untuk merepresentasikan situasi latar, penataan komposisi gambar yang mana mendukung emosi pada karakter tokoh, serta pergerakan kamera yang dinamis.

5. *The Lunchbox*

The lunchbox adalah film India yang disutradarai oleh Ritesh Batra. Film ini mengisahkan tentang Saajan (Irrfan Khan) seorang duda yang akan pensiun dari jabatannya sebagai seorang akuntan. Ila (Nimrat Kaur) seorang istri muda yang mencari perhatian suaminya dan mencari cara mengembalikan asmara dalam hubungan mereka salah satunya dengan memasak makanan untuknya.



Gambar 1.5 Poster *The lunchbox*.

Melalui campuran tangan dari "*dabbawalas*" (sistem yang mengambil makanan dan mengantarkan makan siang dari restoran atau rumah untuk dibawakan kepada orang-orang yang bekerja) kotak makan siang disiapkan Ila bagi suaminya ternyata dikirim ke Saajan. Ila akhirnya menyadari kesalahannya dan dengan saran tetangganya tinggal di apartemen di atasnya menulis sebuah surat kepada Saajan mengenai makanan tersebut dan meletakkannya di kotak makan siang keesokan harinya. Pertukaran pesan yang dikirim terus bergulir hari demi hari dengan makan siang yang membuat pertemanan di antara mereka. Saat keduanya berbagi kenangan dan kejadian mengenai kehidupan mereka masing-masing. Di tempat kerja, Saajan

ditugaskan untuk melatih pengganti posisinya yaitu Shaikh (Nawazuddin Siddiqui) anak yatim yang awalnya tidak kompeten dan mengganggu Saajan.

Saajan dan Shaikh secara bertahap mengenal satu sama lain dengan lebih baik dan juga melakukan persahabatan yang erat. Pada suatu ketika Saajan menghemat pekerjaan Shaikh dengan menutupi kesalahannya. Di rumah Ila mengetahui bahwa suaminya berselingkuh dan dia mulai melepaskan harapan terhadap pernikahannya. Dalam satu surat dia menyarankan untuk pindah ke Bhutan di mana biaya hidup jauh lebih sedikit daripada di India. Saajan menulis kembali menjelaskan bahwa keduanya pindah ke sana bersama-sama. Ila selanjutnya menawarkan untuk bertemu langsung tetapi pada saat telah ditentukan Saajan tidak muncul. Setelah menerima kotak makan kosong pada hari berikutnya Saajan menulis kembali dan meminta maaf menjelaskan bahwa dia telah tiba dan melihatnya dari kejauhan tetapi tidak berani mendekatinya. Saajan menjelaskan betapa muda dan cantiknya Ila saat dia memandang sambil menduga dia terlalu tua untuknya dan menasehatinya untuk terus maju.

Beberapa waktu kemudian ayah Ila yang sedang berjuang melawan kanker paru-paru yang diderita meninggal setelah ibunya (Lilette Dubey) mengaku betapa tidak senangnya pernikahannya Ila memutuskan mencari Saajan tetapi kemudian bertemu Syeikh yang mengatakan Saajan telah pensiun dan menuju ke Nasik. Saajan menulis pesan perpisahan terakhir kepada Saajan yang menjelaskan bahwa dia telah memutuskan untuk meninggalkan suaminya dan pindah ke Bhutan bersama putrinya. Sementara Saajan mengubah pikirannya dalam perjalanan ke Nasik kembali ke Mumbai dan pergi mencari Ila.

Ada kemiripan film *The Lunchbox* dengan rancangan film fiksi “Tekad Ku Ikhlas” adalah penggambaran atas kehidupan yang sebenarnya terjadi, sehingga mengaburkan batas antara fiktif dan kenyataan. Adapun yang menjadi referensi dari film *The Lunchbox* adalah penataan artistik yang seolah-olah ditata seperti penataan barang-barang pada kehidupan sehari-hari yang tergantung pada tiga dimensi tokoh masing-masing.